

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI URBAN FARMING DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI BERKELANJUTAN: STRATEGI PEMASARAN PRODUK LOKAL KAMPUNG WISATA

Maria Angela Diva Vilaningrum Wadyatenti^{*)}, Ika Yuli Listyarini,
Fransisca Desiana Pranatasari
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

^{*)}Penulis Korespondensi: mariaangeladiva@gmail.com

Abstrak: Kampung Wisata Kali Gajah Wong merupakan objek wisata di Yogyakarta yang terletak di kawasan perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Kawasan tersebut memiliki beberapa lahan telantar yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Solusi terhadap permasalahan mitra berupa edukasi dan pendampingan dalam pemanfaatan lahan telantar serta pemaksimalan lahan terbatas untuk *urban farming*. Hasil dari kegiatan ini dijadikan sebagai diversifikasi produk wisata edukasi yang siap dipasarkan dengan harga pokok produksi (HPP) yang sesuai dan kemasan yang menarik, sebagai bentuk pemasaran pariwisata berkelanjutan. Dampak dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam mengimplementasikan *urban farming*. Kegiatan ini dilakukan dengan penyerahan alat lengkap untuk mendukung kegiatan tersebut.

Kata kunci: ekonomi berkelanjutan, kampung wisata, pemberdayaan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, *urban farming*

Abstract: Gajah Wong River Tourism Village is a tourist attraction in Yogyakarta located in an urban area with high population density. The area has some abandoned land that has not been maximally utilized. The solution to the partner's problem is education and assistance in utilizing abandoned land and maximizing limited land for urban farming. The results of this activity are used as a diversified educational tourism product that is ready to be marketed with an appropriate cost of production (HPP) and attractive packaging, as a form of sustainable tourism marketing. The impact of this activity shows an increase in partner skills in implementing urban farming. This activity was carried out by handing over complete tools to support these activities.

Keywords: sustainable economy, tourism village, community empowerment, economic growth, *urban farming*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk memperkuat peran akademisi dan institusi dalam pembangunan sosial, serta memberikan dampak dan perubahan positif

yang berkelanjutan bagi masyarakat. Salah satu komunitas yang memiliki berbagai potensi dalam pembangunan sosial adalah Kampung Wisata (Kamwis) Kali Gajah Wong, yang terletak di Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo,

Dikirim, 18 September 2024; Direvisi, 26 November 2024; Diterima, 03 Februari 2025

DOI: 10.37715/leecom.v7i1.5099

©LPPM Universitas Ciputra Surabaya

Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM) dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License



Gambar 1 Objek Wisata Kamwis Gajah Wong

Kota Yogyakarta. Pemukiman di sekitar kampung wisata ini sebelumnya merupakan kawasan kumuh, tempat pembuangan sampah medis, lokasi peternakan babi, dan salah satu tempat lokalisasi legal di Kota Yogyakarta. Namun, pada tahun 2020, melalui program Nawacita dan KOTAKU, Kamwis Kali Gajah Wong berhasil diperbaharui dari kawasan kumuh menjadi kampung yang berpotensi sebagai objek wisata. Adapun kategori objek wisata yang dikembangkan meliputi kerajinan, seni budaya, kuliner, UMKM, souvenir, agrowisata, dan sejarah. Saat ini, Kamwis Kali Gajah Wong memiliki tiga daya tarik wisata, yaitu Bendhung Lepen, Dermaga Cinta, dan Kampung Kelengkeng (Gambar 1).

Kamwis Kali Gajah Wong, yang terletak di daerah perkotaan, turut memberikan kontribusi dalam menyediakan ruang terbuka hijau di Yogyakarta. Namun, area ini memiliki beberapa lahan telantar yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, jika dikelola dengan baik, lahan tersebut dapat memberikan manfaat dan meningkatkan produktivitas (Gambar 2). Lahan

telantar ini berpotensi untuk dimanfaatkan kembali, sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta menjadi solusi untuk pengentasan kemiskinan (Kusumajati dkk., 2022). Salah satu alternatif untuk memanfaatkan lahan telantar di daerah perkotaan adalah *urban farming*. Saat ini, Kamwis Kali Gajah Wong masih berada pada tahap inisiasi yang bahkan terhenti sebelum berkembang secara maksimal, sehingga diperlukan pendampingan untuk pengembangan *urban farming* yang berkelanjutan.

Urban farming dapat menjadikan ruang terbuka hijau di Kamwis Kali Gajah Wong sebagai area yang tidak hanya bermanfaat untuk inovasi daya tarik wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata ini tentu akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar (Fusté-Forné dan Forné, 2021; Rubiyatno, Kurniawati, & Pranatasari, 2023). Oleh karena itu, pengembangan Kamwis merupakan peluang besar yang harus dimanfaatkan untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi kampung dan masyarakatnya (Pranatasari,



Gambar 2 Lahan Telantar di Kamwis Kali Gajah Wong

Diva, & Laksono, 2022; Rubiyatno, Diva, & Pranatasari, 2022). Selaras dengan pengembangan *urban farming*, *Sustainable Development Goals* (SDGs) menggaungkan berbagai isu keberlanjutan yang tidak hanya mencakup lingkungan, tetapi juga ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara lingkungan, ekonomi, dan sosial melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki (Poerwanto, Kristia, & Pranatasari, 2019; Wadyatenti, 2020). Hal ini juga berlaku di bidang pariwisata, di mana inovasi produk pariwisata sejalan dengan inovasi produk di industri manufaktur, di mana peningkatan keberlanjutan diperlukan (Bilgihan & Nejad, 2015). Inilah yang mendorong Kamwis Kali Gajah Wong untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang selaras dengan pengembangan *urban farming*.

Salah satu kontribusi *urban farming* adalah untuk tujuan pembangunan ekonomi dan penciptaan pendapatan (Nurdiana dkk., 2023). Produk yang dihasilkan melalui *urban farming* dapat mendiversifikasi produk wisata yang ditawarkan melalui wisata edukasi, serta mendiversifikasi sumber pendapatan melalui penjualan produk *urban farming* sebagai produk lokal. Namun, hal ini menimbulkan tantangan terkait penentuan harga jual produk *urban farming* yang sesuai. Permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok masyarakat produktif yang menghasilkan produk lokal adalah menentukan harga yang tepat, yang mencakup seluruh biaya produksi hingga pemasaran. Harga merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli produk *urban farming* (Nurdiana dkk., 2023). Oleh karena itu, strategi pemasaran

menjadi kunci yang sangat penting dalam keberhasilan penerimaan produk UMKM di masyarakat (Wadyatenti, Pranatasari, & Ayu, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Mitra sasaran adalah kelompok produktif di Kamwis Kali Gajah Wong. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah belum optimalnya pengelolaan ruang terbuka hijau, banyaknya lahan telantar yang tidak produktif, belum adanya pemasaran untuk hasil produk lokal *urban farming*, serta kurangnya pengetahuan mengenai penentuan harga produk lokal yang dihasilkan dari *urban farming* di Kamwis, yang dapat menciptakan ekonomi sirkular. Tim pengabdian terdiri dari dua dosen Manajemen dan satu dosen Pendidikan Biologi, dengan keterlibatan beberapa mahasiswa Universitas Sanata Dharma yang aktif dalam proses pengabdian ini.

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran berupa edukasi dan pendampingan dalam pemanfaatan lahan telantar serta pemaksimalan lahan terbatas untuk *urban farming*, pengelolaan sampah organik menjadi kompos untuk mendukung produksi produk *urban farming*. Hal ini akan

menjadi diversifikasi produk wisata edukasi dengan produk lokal hasil *urban farming* yang siap dijual dengan harga pokok produksi (HPP) yang sesuai, serta kemasan yang menarik sebagai bentuk pemasaran pariwisata berkelanjutan. Solusi tersebut dirasa sangat sesuai dengan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Kamwis Kali Gajah Wong. Solusi ini dikemas dalam penerapan berbagai aspek, mulai dari bidang kemasyarakatan dan produksi hingga aspek pemasaran dan manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pelaksana kegiatan dan pengelola Kampung Wisata Gajah Wong, dengan mengusung topik peningkatan nilai ekologi melalui *urban farming* di perkotaan, penyuluhan tentang keuntungan dan keberlanjutan ekologi perkotaan melalui *urban farming*, serta penerapan teknologi (iptek) berupa pemberian mesin untuk mendukung pengolahan sampah (Gambar 3). Selain itu, dilakukan juga workshop dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perumusan konsep biaya produksi produk lokal hasil *urban farming*.



(a)

(b)

Gambar 3 Focus Group Discussion (FGD)



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4 Workshop Urban Farming

Kegiatan berikutnya, tim pengabdian melaksanakan pelatihan berupa workshop urban farming (Gambar 4). Tim pengabdian menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan praktik langsung *urban farming*, mulai dari penanaman tanaman hingga pengelolaan urban farming. Dalam workshop tersebut, juga diselipkan pengetahuan mengenai pemasaran dan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Paparan berlangsung secara aktif, lengkap dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

Penerapan teknologi memberikan solusi bagi Kamwis Kali Gajah Wong untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra, yaitu banyaknya masalah yang berkaitan dengan kehidupan di perkotaan, terutama terkait keterbatasan lahan,

lahan telantar, dan pengelolaan sampah yang belum tertangani dengan baik. Selain itu, belum adanya produk lokal sebagai diversifikasi wisata, termasuk perumusan harga pokok produksi (HPP) dan pemasarannya, juga menjadi tantangan. Solusi pemanfaatan lahan terbatas untuk menghasilkan produk yang dapat dijual guna meningkatkan kemandirian ekonomi mereka juga merupakan manfaat dari program ini. Dalam program ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat berhasil memberikan alat/mesin berupa Kit Hidroponik NFT Horizontal (Gambar 5).

Proses pengabdian ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pada kegiatan kali ini, tim telah melakukan pengukuran peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan,



Gambar 5 Penyerahan Alat

yang diukur dengan skor kuantitatif pada skala 1–4. Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran peningkatan keterampilan, di mana terdapat peningkatan rata-rata dari 3,1 menjadi 3,5 dalam keterampilan *urban farming*.

Selain itu, dari aspek produksi, terkait dengan peningkatan keberdayaan mitra di bidang produksi, khususnya produk *urban farming*, terdapat peningkatan sebesar 20% dalam diversitas produk lokal, yang meliputi tanaman *urban farming* seperti pokcoy, selada, kale, kangkung, dan bayam merah. Peningkatan keberdayaan mitra selanjutnya, terkait dengan aspek manajemen, dapat dilihat dari peningkatan kemampuan manajemen dalam menghitung harga pokok penjualan (berdasarkan biaya produksi), yang meningkat sebesar 50% dalam kemampuan menghitung harga pokok produksi. Peningkatan keberdayaan

mitra di aspek pemasaran ditunjukkan dengan peningkatan omzet penjualan sebesar 10% dari penjualan produk lokal yang dihasilkan melalui *urban farming* setelah panen. Keberlanjutan program merupakan bagian dari perwujudan komitmen Universitas Sanata Dharma, khususnya Fakultas Ekonomi, yang sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma tentang Pendampingan Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 119/09682 dan Nomor: 13/Dekan/FE/11.2.2/XII.2022. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk memberikan pendampingan bagi desa wisata dalam rangka memperkuat kelembagaan, sumber daya manusia, pengembangan produk, dan pemasaran.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Peningkatan Keterampilan

No.	Pernyataan	Pre-Test	Post-Test
1	Anda memahami konsep <i>urban farming</i>	3,0	3,3
2	Anda memahami produk <i>urban farming</i>	3,4	3,5
3	Anda tahu manfaat <i>urban farming</i>	3,0	3,7
4	Anda mengetahui cara pembuatan media <i>urban farming</i>	3,4	3,5
5	Anda mengetahui kapan saat yang tepat untuk panen hasil <i>urban farming</i>	3,0	4,0
6	Anda mengetahui cara memanen hasil <i>urban farming</i>	3,3	3,2
Rata-Rata		3,1	3,5

KESIMPULAN

Mitra merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan *urban farming* ini selaras dengan pengembangan SDGs yang fokus pada isu keberlanjutan. Kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan solusi bagi kelompok ekonomi produktif, yaitu kelompok Pokdarwis. Kegiatan yang dimulai dengan FGD, pelatihan, *workshop*, penyerahan alat, hingga evaluasi dan keberlanjutan program, telah dilalui dengan lancar. Mitra sangat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta, baik dari masyarakat Kelurahan Giwangan maupun pengelola Kampung Wisata Kali Gajah Wong. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dari berbagai aspek yang dilakukan, meliputi peningkatan keberdayaan mitra dari aspek sosial kemasyarakatan berupa peningkatan keterampilan, aspek produksi berupa peningkatan jenis produk hasil *urban farming*, aspek manajemen berupa peningkatan kemampuan dalam menghitung harga pokok penjualan, dan aspek pemasaran berupa peningkatan omzet dari penjualan produk hasil *urban farming*. Rekomendasi untuk kegiatan berikutnya adalah peningkatan kapasitas produk *urban farming* dan upaya peningkatan kualitas produk *urban farming* sehingga dapat memasuki pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari pemerintah, terutama melalui hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tahun pendanaan 2024. Kegiatan PKM ini mendapatkan skema

pemberdayaan berbasis masyarakat dengan ruang lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat yang berfokus pada tematik *green economy*. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Sanata Dharma atas dukungan penuh yang memungkinkan kami untuk berkarya kepada masyarakat. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada mitra kami, yaitu Kampung Wisata Kali Gajah Wong Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Bilgihan, A. & Nejad, M. (2015). Innovation in hospitality and tourism industries. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 6(3). <https://doi.org/10.1108/jhtt-08-2015-0033>.
- Fusté-Forné, F. & Forné, M. F. (2021). Urban gardens as sustainable attractions for children in family tourism. *Resources*, 10(11), 111. <https://doi.org/10.3390/resources10110111>.
- Nurdiana, N., Hasan, M., Miranda, N., Ahmad, M. I. S., Kamaruddin, C. A., & Tahir, T. (2023). 7P marketing mix in processed farm products by urban farming businesses. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 645–658. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.52978>.
- Kusumajati, T. O., Kusuma, S. E., Fridayani, J. A., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022b). Upaya pemberdayaan usaha UMK sebagai solusi pengentasan kemiskinan: Praktek pada CU Mitra Parahita, CU Tyas Manunggal dan CU Kridha Rahardja. *SEMANGGI Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(02), 136–146. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.197>.
- Poerwanto, G. H., Kristia, K., & Pranatasari, F. (2019). Praktik model bisnis berkelanjutan

- pada komunitas UMKM di Yogyakarta. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 2(2), 183–204. <https://doi.org/10.24071/exero.v2i2.4050>.
- Pranatasari, F. D., Diva, M. A., & Laksono, F. P. (2022). Pendampingan identifikasi *Unique Selling Point* sebagai strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Tegal Balong, Bimomartani, Ngemplak, Sleman. *ABDIMAS ALTRUIS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 13–19. <https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.3834>.
- Rubiyatno, R., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Analisis potensi wisata Tegal Balong dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 9(2), 129–143.
- Rubiyatno, R., Kurniawati, L., & Pranatasari, F. D. (2023). Pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan Desa Wisata di Yogyakarta melalui analisis SWOT (Matriks Kuartan SWOT dan Efas & Ifas). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2218–2133. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52151>.
- Wadyatenti, M. A. D. V. (2020). Green purchase intention: The impact of green brand cosmetics (green brand knowledge, attitude toward green brand, green brand equity). *Management and Sustainable Development Journal*, 2(1), 79–103. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i1.154>.
- Wadyatenti, M. A. D. V., Pranatasari, F. D., & Ayu, M. S. (2023). Pendampingan perbaikan kualitas kemasan dan labelisasi produk demi optimalisasi strategi pemasaran produk UMKM. *Madaniya*, 4(3), 986–992. <https://doi.org/10.53696/27214834.507>.